
Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Dasar Siswa Sekolah Dasar pada Fase A dan Fase C

Chindytia¹⁾, Maria Goreti Rini Kristiantari²⁾, Ida Ayu Kade Dwi Puspita Sari³⁾, Kadeek Cintania Wijaya⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

* Ida Ayu Kade Dwi Puspita Sari

Email : chindytia@undiksha.ac.id

mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id

ayu.kade.dwi@student.undiksha.ac.id

cintania@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil keterampilan menulis dasar siswa kelas rendah (Fase A) dan kelas tinggi (Fase C) di sekolah dasar berdasarkan perspektif guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei melalui instrumen kuesioner skala Likert yang mencakup aspek isi/konten, organisasi kalimat, kosakata, mekanik penulisan, serta kemandirian dan kelancaran menulis. Subjek penelitian adalah empat orang guru kelas di Sekolah Dasar Kabupaten Badung yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada kedua fase berada pada kategori cukup di sebagian besar aspek, dengan pengecualian pada aspek organisasi dan struktur kalimat yang mencapai kategori baik. Perbedaan kemampuan menulis antara siswa Fase A dan Fase C tidak mencolok, yang mengindikasikan bahwa perkembangan keterampilan menulis tidak berjalan linier seiring bertambahnya jenjang kelas, melainkan dipengaruhi oleh intensitas latihan, lingkungan literasi, dan pendekatan pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya desain kurikulum pembelajaran yang lebih berdiferensiasi untuk menjembatani transisi literasi dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Kata kunci: keterampilan menulis dasar, literasi sekolah dasar, perspektif guru, fase kelas rendah dan tinggi, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

This study aims to describe the basic writing skill profiles of students in lower grades (Phase A) and upper grades (Phase C) at the elementary school level based on teachers' perspectives. A qualitative descriptive approach was employed using a survey method with a Likert-scale questionnaire covering aspects of content, sentence organization, vocabulary, writing mechanics, and writing independence and fluency. The research subjects were four classroom teachers at an elementary school in Badung Regency, selected through purposive sampling. The findings indicate that students' writing ability in both phases falls into the sufficient category for most aspects, with the exception of sentence organization and structure, which reached the good category. The difference in writing ability between Phase A and Phase C students is not prominent, suggesting that writing skill development does not progress linearly with grade level but is influenced by practice intensity, literacy environment, and instructional approach. These findings imply the need for more differentiated instructional curriculum designs to bridge the literacy transition from lower to upper elementary grades.

Keywords: basic writing skills, elementary literacy, teachers' perspectives, lower and upper grade phases, differentiated instruction

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana representasi kognitif dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis serta logis. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menulis menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi tertulis siswa (Graham,

2020; Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan terarah agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan tersebut meliputi keterbatasan dalam mengembangkan ide, penyusunan kalimat yang belum efektif, serta kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, dan huruf kapital (Saddhono & Slamet, 2020; Wulandari et al., 2022). Selain itu, lemahnya kemampuan dalam membangun kohesi dan koherensi antarkalimat menyebabkan tulisan siswa kurang padu dan sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi menulis siswa masih belum berkembang secara optimal dan memerlukan intervensi pedagogis yang tepat.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya intensitas latihan menulis, serta kurangnya umpan balik yang konstruktif dari guru (Graham & Harris, 2021; Hidayati et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa pendekatan pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL) dan pembelajaran kolaboratif telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna (Sari & Prasetyo, 2021; Nurjanah et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengujian efektivitas model pembelajaran tertentu. Kajian yang secara khusus menelaah profil kemampuan menulis siswa secara diagnostik berdasarkan indikator kebahasaan yang rinci masih relatif terbatas. Padahal, pemetaan kemampuan siswa secara komprehensif sangat diperlukan sebagai dasar dalam merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kejelasan ide, ketepatan struktur kalimat, keterpaduan antarkalimat, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hasil analisis diagnostik dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual kemampuan menulis siswa. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan evaluatif bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif responden, sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara lebih holistik dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2021; Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan penilaian serta pendapat guru kelas melalui instrumen kuesioner yang telah disusun secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai kemampuan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan mengembangkan ide, ketepatan struktur kalimat, keterpaduan antar kalimat, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Data yang diperoleh dari guru diharapkan dapat memberikan informasi diagnostik yang akurat terkait kondisi kemampuan menulis siswa di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Badung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah dasar di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kemampuan menulis siswa pada tingkat sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Badung yang berjumlah 4 orang responden. Guru dipilih sebagai subjek karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran serta pengamatan terhadap kemampuan menulis siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari guru dianggap mampu memberikan data yang relevan dan akurat terkait kemampuan menulis siswa.

Teknik pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pertimbangan tersebut meliputi pengalaman mengajar, keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta pemahaman terhadap kemampuan menulis siswa di kelas. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan dapat mendukung analisis secara lebih mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disebarakan kepada guru melalui Google Form. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert serta dilengkapi dengan kolom isian singkat untuk menampung pendapat atau penjelasan guru. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan empat indikator kompetensi menulis, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide secara orisinal.
2. Ketepatan siswa dalam menyusun struktur kalimat yang efektif.
3. Kemampuan siswa dalam membangun keterpaduan (kohesi) antarkalimat.
4. Kepatuhan siswa terhadap kaidah ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.
5. Kemandirian dan kelancaran siswa dalam menyelesaikan tugas menulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data dari hasil kuesioner, termasuk jawaban skala dan pendapat guru (Matthew B. Miles et al., 2020).
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis siswa berdasarkan perspektif guru.

Hasil analisis data dideskripsikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan menulis siswa sekolah dasar di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif kualitatif berdasarkan data respons guru dan hasil angket yang diberikan kepada lima orang guru. Berdasarkan data yang diperoleh, diperoleh gambaran umum mengenai kemampuan menulis permulaan siswa yang mencakup aspek isi/konten, organisasi kalimat, kosakata, mekanik penulisan, serta kemandirian dan kelancaran menulis. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Aspek	Temuan Utama	Fase A	Fase C
Isi/Konten	Siswa mampu memulai tulisan namun mengalami hambatan dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang padu.	Cukup	Cukup
Organisasi Kalimat	Aspek terkuat; siswa mampu membentuk kalimat sederhana yang benar dan mengurutkannya secara logis, meskipun kohesi antarkalimat pada kelas tinggi masih perlu ditingkatkan.	Cukup	Baik

Kosakata	Pilihan kata terbatas pada kosakata umum; penggunaan kata cenderung repetitif dan kurang variatif.	Cukup	Cukup
Mekanik/Ejaan	Tantangan terbesar di kedua fase: penggunaan huruf kapital tidak konsisten, tanda baca kurang tepat, penulisan kata belum sesuai PUEBI.	Cukup	Cukup
Kemandirian & Kelancaran	Sebagian besar siswa mampu mengerjakan mandiri; kelas rendah masih perlu pengingat fokus, kelas tinggi perlu perhatian pada kerapian.	Cukup	Cukup

Pembahasan

Secara umum, kemampuan menulis siswa berada pada kategori cukup pada sebagian besar aspek yang diteliti, dengan pengecualian pada aspek organisasi dan struktur kalimat siswa Fase C yang mencapai kategori baik. Tidak ditemukan aspek yang berada pada kategori sangat baik di kedua fase, sehingga kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan berkelanjutan.

Pada aspek isi tulisan, kesulitan siswa terutama terlihat pada kemampuan mengembangkan dan menuangkan ide secara mandiri ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna. Guru yang mengampu kelas tinggi (Fase C) menyatakan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menemukan ide utama dari bacaan serta kesulitan dalam menghubungkan gagasan menjadi paragraf yang koheren. Kondisi serupa juga ditemukan pada kelas rendah (Fase A), di mana sebagian siswa masih membutuhkan arahan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan generasi ide (*idea generation*) masih menjadi tantangan utama yang terjadi secara lintas jenjang kelas, tanpa perbedaan yang mencolok antara kedua fase.

Pada aspek organisasi dan struktur kalimat, siswa Fase C menunjukkan capaian yang relatif lebih baik dibandingkan Fase A maupun aspek lainnya. Guru yang mengampu kelas rendah (Fase A) menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun kalimat dengan struktur yang cukup jelas dan sesuai pola dasar kalimat sederhana. Namun, pada Fase C, kemampuan siswa dalam membangun kohesi antarkalimat dalam paragraf yang lebih panjang masih perlu ditingkatkan, terutama ketika siswa dihadapkan pada tugas menulis yang lebih kompleks. Perbedaan capaian pada aspek ini menjadi satu-satunya perbedaan yang cukup terlihat antara kedua fase dalam penelitian ini.

Pada aspek kosakata, penguasaan siswa di kedua fase masih berada pada rentang skor 2–3 dari skala 1–5, menunjukkan kondisi cukup yang perlu ditingkatkan. Keterbatasan pilihan kata terlihat dari penggunaan yang cenderung repetitif dan kurang variatif dalam menyampaikan gagasan, baik pada Fase A maupun Fase C. Dengan demikian, pengembangan kosakata aktif menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui kegiatan literasi seperti membaca intensif, diskusi, dan latihan menulis berbasis konteks (Saddhono & Slamet, 2020).

Pada aspek mekanik penulisan, khususnya ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, siswa di kedua fase menghadapi tantangan yang cukup dominan. Guru yang mengampu kelas rendah (Fase A) menyebutkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital masih sering terjadi pada awal kalimat maupun nama diri, sementara guru kelas tinggi (Fase C) menyoroti aspek kerapian tulisan dan konsistensi ejaan sebagai hambatan utama. Temuan yang konsisten di kedua fase ini menunjukkan bahwa permasalahan mekanik penulisan berkaitan dengan kurangnya pembiasaan dan latihan yang terstruktur, bukan semata-mata faktor perkembangan usia (Wulandari et al., 2022).

Pada aspek kemandirian dan kelancaran menulis, sebagian besar siswa di kedua fase telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan. Pada Fase A, beberapa siswa masih perlu diingatkan untuk tetap fokus dalam

mengerjakan tugas, sedangkan pada Fase C, aspek kerapian dan konsistensi tulisan masih perlu diperhatikan. Kemandirian dalam menulis berkembang secara bertahap sesuai jenjang kelas, namun tetap membutuhkan penguatan melalui pembiasaan yang konsisten sejak kelas awal.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan menulis antara siswa Fase A dan Fase C. Meskipun siswa Fase C cenderung menunjukkan kemampuan yang sedikit lebih baik pada aspek organisasi kalimat, perbedaan antara kedua fase pada aspek lainnya tidak bersifat tajam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak selalu berjalan linier seiring bertambahnya jenjang kelas, melainkan dipengaruhi oleh intensitas latihan, lingkungan literasi, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Graham & Harris, 2018; Hidayati et al., 2023). Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas komunikasi tertulis yang bertujuan menyampaikan pesan, gagasan, maupun informasi secara jelas dan sistematis kepada pembaca (Mardiah & Indihadi, 2022). Menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir dan kualitas literasi seseorang. Oleh karena itu, perkembangan keterampilan menulis siswa tidak hanya bergantung pada bertambahnya usia atau tingkat kelas, tetapi sangat dipengaruhi oleh latihan yang berulang, pembiasaan yang konsisten, serta bimbingan guru yang berkelanjutan (Graham, 2020).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang bersifat terdiferensiasi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Strategi tersebut diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa yang tidak selalu linier antartingkat kelas. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang lebih intensif, menyediakan latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Nurjanah et al., 2024). Beberapa pendekatan seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran kolaboratif telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna (Sari & Prasetyo, 2021).

KESIMPULAN

Kemampuan menulis siswa pada Fase A dan Fase C sekolah dasar secara umum berada pada kategori cukup di hampir seluruh aspek yang diteliti, dengan pengecualian pada aspek organisasi dan struktur kalimat siswa Fase C yang mencapai kategori baik. Perbedaan kemampuan menulis antara kedua fase tidak mencolok dan tidak bersifat linier, yang mengindikasikan bahwa perkembangan keterampilan menulis lebih dipengaruhi oleh intensitas latihan, lingkungan literasi, dan pendekatan pembelajaran daripada sekadar tingkat kelas. Aspek mekanik penulisan menjadi tantangan terbesar pada kedua fase, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa untuk mendukung transisi literasi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas agar tingkat generalisasi hasil dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2018). Evidence-based writing practices: A meta-analysis of existing meta-analyses. Dalam M. Braaksma, K. R. Harris, & R. Fidalgo (Eds.), *Design principles for teaching effective writing: Theoretical and empirical grounded principles* (hlm. 13–37). Brill Academic Publishers. https://doi.org/10.1163/9789004270480_003

- Graham, S., Kiuahara, S. A., & MacKay, M. (2020). The effects of writing on learning in science, social studies, and mathematics: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 90(2), 179–226. <https://doi.org/10.3102/0034654320914744>
- Hidayati, N., Rahmawati, L., & Putra, A. (2023). Analisis kesulitan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–130.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar*. Kemendikbudristek. [Online]. Tersedia: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id> [Diakses: 7 Mei 2026].
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Mardiah, R. T., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan menulis puisi dengan media gambar tokoh pahlawan di kelas IV SD. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 163–171. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v2i01.1545>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurjanah, S., Wahyuni, T., & Lestari, D. (2024). Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Purnamawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, M. U. (2024). Analisis penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital peserta didik kelas V dalam menulis kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/93062>
- Saddhono, K., & Slamet. (2020). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pengaruh project-based learning terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 210–218.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 72–80. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3837>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, R., Utami, S., & Dewi, N. (2022). Analisis kemampuan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan aspek kebahasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–93.